

PENGALAMAN PROSES KREATIF SENIMAN: SEBUAH PENDEKATAN *INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS*

A Ganjar Sudibyو, Yohanis Franz La Kahija*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
rumahkatakata@gmail.com
franzlakahija@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian dengan studi fenomenologis ini, adalah untuk memahami pengalaman proses kreatif seniman. Dalam penelitian ini, proses kreatif didefinisikan sebagai munculnya suatu tindakan atas produk baru yang tumbuh baik dari keunikan individu di satu pihak maupun dari kejadian, orang-orang, dan riwayat hidupnya di lain pihak.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Metode ini dipilih karena adanya prosedur yang rinci dalam menganalisis data. Prosedur yang detail tersebut membuahkan kedalaman makna terhadap berbagai latar belakang, pengalaman, peristiwa unik, dan pemikiran yang dimiliki subjek melalui wawancara.

Peneliti menemukan bahwa penghayatan dalam berkesenian merupakan wujud kristalisasi perjalanan proses kreatif sebagai titik tolak dalam diri seniman untuk memperkaya jalan proses kreatif. Temuan ini didasari atas pokok perjalanan melalui pembentukan diri, penciptaan karya, pendalaman profesi seniman, dan penghayatan dalam berkesenian merupakan bagian-bagian yang tidak bisa dipisahkan. Tema-tema tersebut telah menjadi kesatuan dalam memahami pengalaman proses kreatif secara utuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan keilmuan psikologi dalam bidang *indigenous and cultural psychology*.

Kata Kunci: seniman, proses kreatif.

**Penulis penanggungjawab*

THE CREATIVE PROCESS EXPERIENCE OF ARTIST: AN INTERPRETATIVE PHENOMENOLOGICAL ANALYSIS APPROACH

A.Ganjar Sudiby, Yohanis Franz La Kahija*
Department of Psychology, Diponegoro University
rumahkatakata@gmail.com
franzlakahija@gmail.com

Abstract

The purpose of this phenomenological research study is to understand the course of the creative process experience of artists. In this study, the creative process defined as the emergence of a new action upon products that grow well from the uniqueness of the individual and from the experience, society, and history of life.

The method of data analysis that used in this study is an Phenomenological Interpretative Analysis (IPA) approach. This method is chosen because of detailed procedures in data analyzing. The detailed procedure yielded a depth of meaning based on the diverse backgrounds, unique experiences, and ideas that are owned by the subject through interviews.

Researchers found that the appreciation of art is a form of creative process experience crystallization as a starting point for an artist within the creative process path. This result is based on the principal experiences through the formation of self, creative work, deepening of professional artists, and appreciation of the art. These principal themes have become unified for understanding the artist's creative process as a whole experience. Thus, this study is expected could be useful for scientific developments in the field of indigeneous and cultural psychology.

Keywords: artist, creative process.

**Responsible author*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang dijalani di era pascamodern ini semakin beragam. Keberagaman mulai dari kehidupan dalam keluarga, pekerjaan, sampai pada masyarakat. Sulit dipungkiri bahwa masalah-masalah seringkali muncul di dalamnya. Salah satu aspek penting yang perlu untuk dikembangkan menghadapi berbagai macam persoalan hidup adalah kreativitas.

Salah satu bentuk profesi yang sangat erat dengan kreativitas adalah pekerja seni atau seniman. Kreativitas menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses kreatif. Dalam konteks kesenian, proses kreatif seniman adalah landasan bagi profesinya. Berkarya bagi seniman adalah salah satu perwujudan dari cara pandang terhadap kehidupan. Damajanti (2006) memandang bahwa kaitan karya seni dengan psikologi adalah adanya proses-proses psikologi yang memungkinkan penciptaan dan tanggapan terhadap seni.

A. Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian yang diangkat adalah bagaimana gambaran pengalaman proses kreatif seniman. Pada dasarnya, setiap seniman mempunyai persepsi dan latar belakang yang berbeda dalam memandang, memahami, dan menghayati perjalanan proses kreatifnya. Proses kreatif ini memiliki relevansi yang tidak dapat dilepaskan dengan bagaimana seorang seniman menggerakkan daya-daya yang berkaitan dengan kreativitas, orisinalitas, dan autentisitas. Tentunya, dalam berproses kreatif tidak akan lepas dari jalan permenungan dan kontemplasi. Dengan demikian, yang dapat dijadikan permasalahan pada penelitian ini adalah perbedaan proses kreatif dalam diri masing-masing seniman. Perbedaan ini menyangkut perbedaan dalam pengalaman seorang seniman dalam menghayati kreativitas, orisinalitas, dan autentisitas karya.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan studi fenomenologis ini, adalah untuk memahami perjalanan yang terdapat pengalaman proses kreatif. Dalam penelitian ini, proses kreatif

didefinisikan sebagai suatu pengalaman atas munculnya suatu tindakan atas produk baru yang tumbuh baik dari keunikan individu di satu pihak maupun dari kejadian, orang-orang, dan riwayat hidupnya di lain pihak.

C. Harapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan membawa manfaat-manfaat, antara lain: menjadi masukan untuk pengembangan psikologi, khususnya *Indegenous and Cultural Psychology*, dan ilmu kebudayaan yang terkait dengan proses kreatif pada seniman. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat memunculkan adanya perkembangan pustaka bagi psikologi seni di Indonesia.

Selain itu, adapun harapan manfaat praktis yang dapat diambil bagi subjek penelitian adalah sebagai referensi maupun evaluasi pengembangan diri subjek dalam menjalani perjalanan karier dan proses kreatifnya sebagai seniman. Bagi institusi pemerintahan, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan sebagai masukan bagi pemerintah untuk lebih mengapresiasi keberadaan seniman.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). IPA merupakan metode sistematis dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami makna dari pengalaman individu dalam sebuah konteks (Smith, Flower & Larkin, 2009). Tujuan IPA adalah untuk memahami bagaimana subjek memaknai kehidupan pribadi dan sosial mereka (Smith, dkk., 2009).

A. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek menggunakan sampling purposif (Smith, dkk., 2009). Pencarian subjek penelitian melalui *gatekeeper*. Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang berprofesi sebagai seniman yang tinggal di Semarang. Ketiga seniman ini berjenis kelamin laki-laki, dan jumlah subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang. Di bawah ini merupakan informasi demografis terkait dengan pemerolehan subjek:

Pseudonim	Umur (tahun)	Seks	Status Pernikahan	Profesi Selain sebagai Seniman	Tempat Tinggal
Dewa	42	Laki-laki	Menikah	Pekerja kantor, Penjual nasi goreng.	Semarang
Resi	58	Laki-laki	Menikah	Pengusaha kafe.	Semarang
Raja	36	Laki-laki	Belum menikah	Penjual barang antik, Peternak kucing.	Semarang

B. Metode Analisis Data

Proses analisis data dalam pendekatan IPA menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian yang aktif untuk memahami dunia subjek melalui proses interpretasi. Pendekatan IPA melibatkan *double hermeneutic* (Smith, dkk., 2009). Berikut merupakan langkah-langkah analisis yang dilakukan peneliti setelah data didapatkan: membaca transkrip berulang kali, pencatatan awal (*initial noting*), mengembangkan tema emergen, mengembangkan tema super-ordinat, beralih ke transkrip subjek berikutnya, menemukan pola antarsubjek, mendeskripsikan tema induk

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut ini adalah tabel yang merupakan inti dari hasil penelitian setelah data dianalisis dengan menggunakan metode IPA:

Tema Induk	Tema Superordinat
Pembentukan Diri dalam Berkesenian	<ul style="list-style-type: none">❖ Peran relasi sosial❖ Dorongan personal❖ Pembelajaran berkesenian
Penciptaan Karya Seni	<ul style="list-style-type: none">❖ Muatan eksploratif❖ Kesan personal❖ Penghayatan atas daya cipta
Pendalaman Profesi Seniman	<ul style="list-style-type: none">❖ Makna kesenimanan❖ Pengalaman kesenimanan yang mendukung
Penghayatan dalam Berkesenian	<ul style="list-style-type: none">❖ Disposisi diri sebagai respons sosial❖ Laku kreatif❖ Refleksi atas jalan berkesenian

B. Pembahasan

Berikut ini merupakan pemaparan tentang pembahasan setiap tema induk yang muncul dalam penelitian:

1. Perjalanan Awal Mendalami Seni

Berdasarkan temuan peneliti, para subjek menghubungkan pengalaman awalnya dengan keluarga tempat subjek dibesarkan. Jalinan relasi antara subjek dengan keluarga dan kolega memberikan pengaruh terhadap perkembangan diri masing-masing subjek dalam memasuki bidang seni.

Secara singkat, ketiga subjek mengungkapkan adanya pengaruh baik itu secara langsung maupun tidak langsung pada perkembangan diri ketika mulai masuk untuk mendalami bidang seni. Dewa mengungkapkan adanya pengaruh dari Bapaknya dalam hal menulis, walaupun tidak secara eksplisit disebutkan. Resi mengungkapkan pengaruh dari Bapak dan kolega dari keluarganya dalam berteater dan menulis. Raja menyatakan bahwa dirinya merasa mewarisi potensi yang muncul dari keluarga yang membesarkannya.

Dalam perjalanan awal proses kreatif, peneliti menemukan adanya pembentukan diri berupa pembelajaran yang dilakukan oleh para subjek. Menurut Williams dan Anandam (1973), pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku kekal yang dihasilkan dari pengalaman atau latihan.

2. Pengalaman Penciptaan Karya Seni

Peneliti memperoleh temuan dalam masing-masing subjek bahwa setiap subjek memiliki beragam pengalaman dalam menciptakan karya seni. Ragam pengalaman tersebut di dalamnya terkandung muatan eksploratif, kesan personal, dan penghayatan atas daya cipta. Dalam menciptakan karya seni, para subjek bergelut dengan tema-tema hingga hal-hal teknis untuk menghasilkan karya seni yang diharapkan. Eksplorasi konsep, teknik sampai pada proses menciptakan dilakukan sedalam-dalamnya demi memperoleh tujuan tersebut. Selain muatan eksploratif yang terdapat dalam pengalaman penting dalam memperoleh hasil karya seni yang diharapkan, kesan personal dan penghayatan atas daya cipta merupakan bagian dari pengalaman yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh para subjek dalam menciptakan karya seni, terutama penghayatan dalam penciptaan karya seni maka dapat dikaitkan searah dengan penegasan Schopenhauer. Schopenhauer (dalam Wiryomartono, 2001) menegaskan bahwa karya seni adalah mencapai intelek bebas dari keinginan diri sendiri. Mengenali keinginan-keinginan sublim merupakan tujuan pencapaian para jenius yang adalah seniman. Mereka, para

seniman jenius umumnya adalah mereka yang banyak berilmu namun lemah dalam keinginan pribadi. Para jenius di dalam seni adalah mereka yang mengenali kekuatan daya reproduksi yang bisa mengatasi keinginan pribadi dan hasrat rendahnya. Dengan demikian, setiap karya dengan tujuan dan ranahnya masing-masing memperlihatkan kepada manusia tentang hidup dan sesuatu dalam kebenaran.

3. Pokok Penghayatan Profesi Seniman

Aspek pengalaman berkesenian yang mendukung dalam pendalaman profesi sebagai seniman tidak bisa dipisahkan dalam tema ini. Peneliti menemukan bahwa aspek ini merupakan unsur yang memperkuat kesenimanan. Dewa menunjukkan melalui proses berkesenian lewat kegiatan menggosok akik, yang mana pekerjaan tersebut dianggap sebagai titik tolak dalam memasuki seni sastra. Resi merasa dengan pengalaman memberikan pengajaran dalam kelompok teater dan sastra mendukung pendalaman profesi dirinya sebagai seniman. Bagi Raja, riwayat berkesenian di berbagai bidang seni membuat diri Raja semakin serius dalam menjalankan profesi di bidang seni lukis.

4. Pokok Penghayatan Proses Kreatif

Temuan peneliti mengenai penghayatan seniman atas pengalaman proses kreatif agak berbeda dengan Csikszentmihalyi (1996). Perbedaan ini berkaitan dengan pengertian tentang proses kreatif. Csikszentmihalyi (1996) menjelaskan bahwa proses kreatif merupakan pengalaman aktual individu menjadi kreatif. Salah satu konsepsi populer dari proses kreatif adalah gagasan aliran, atau pengalaman yang optimal, yang mana merujuk pada sensasi-sensasi dan perasaan-perasaan yang muncul ketika seorang individu sedang melakukan suatu aktivitas. Peneliti menemukan bahwa apa yang telah dipahami oleh para subjek tentang proses kreatif berkaitan dengan siklus maturitas atau pematangan diri sebagai seorang seniman.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan singkat tersebut, maka penghayatan yang dilakukan oleh para subjek berupaya mengerucut terhadap apa yang dikatakan oleh seorang kritikus seni Zain (2006) bahwa seniman tidak boleh merasa puas selagi dapat berpikir kritis dalam menjalani kehidupan berkesenian. Demikian perasaan tersebut menjadi bagian penghayatan yang luas atas apa yang dijalani oleh Dewa, Raja, dan Resi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penghayatan dalam berkesenian merupakan tahapan perjalanan puncak proses kreatif, namun tidak mutlak. Ketidakmutlakan yang muncul di sini berarti bahwa adanya penghayatan dalam berkesenian bisa menjadi kelanjutan bagi perjalanan proses kreatif yang baru. Dengan penjelasan tersebut, dapat ditarik bahwa penghayatan dalam berkesenian merupakan wujud kristalisasi perjalanan proses kreatif. Kristalisasi ini hadir sebagai titik tolak dalam diri seniman untuk memperkaya pengalaman proses kreatif yang adalah siklus maturitas atau pematangan diri.

Setiap subjek memiliki arah pengalaman proses kreatif yang berbeda-beda dalam jalan berkesenian. Pengalaman proses kreatif Dewa dapat disimpulkan mengarah pada proses penghormatan dirinya atas hidup sedangkan Resi berkaitan dengan pengamalan diri atas pemaknaan positif terhadap kehidupan yang dijalani. Pengalaman proses kreatif Raja lebih berkaitan pada kepedulian terhadap lingkungan sosial yang mana membutuhkan atensi demi adanya perubahan.

Akhirnya dapat dikatakan bahwa pengalaman yang berjalan melalui pembentukan diri, penciptaan karya, pendalaman profesi seniman, dan penghayatan dalam berkesenian merupakan bagian-bagian yang tidak bisa dipisahkan. Tema-tema tersebut telah menjadi kesatuan dalam memahami pengalaman proses kreatif secara utuh.

B. Saran

Adapun saran yang muncul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Perlu jenis kelamin yang lain sebagai subjek penelitian sehingga bisa mengenal perbedaannya. Adanya subjek seniman wanita barangkali bisa memberikan hasil temuan yang berbeda dari perjalanan proses kreatif seniman laki-laki. Selain itu, heterogenitas subjek dapat berkaitan dengan wilayah tempat tinggal seniman.
2. Perluasan penelitian yang dapat mendukung atau bahkan mengembangkan dari temuan penelitian yang telah diperoleh. Kreativitas bisa jadi merupakan tema yang direkomendasikan bagi perluasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandam, Kamala & Williams, R.L. (1973). *Cooperative classroom management*. Ohio: Merrill.
- Csikszentmihalyi, Mihaly. (1996). *Creativity: flow and the psychology of discovery and invention*. New York: Harper Collins Publishers.
- Damajanti, Irma. (2006). *Psikologi seni*. Bandung: Penerbit Kiblat.
- Smith, J.A., Flowers, P., Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis-theory, method, and research*. London: Sage Publications.
- Wiryomartono, Bagus P. (2001). *Pijar-pijar penyingkap rasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zain, Baha. (2006). *Mencari kepuasan dan kebenaran puisi*. Kuala Lumpur: Dewan Sastera Malaysia.